

**Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

**Andi Aprilia Saputri<sup>1</sup>, Erlin Diana<sup>2</sup>, Dadang Irawan<sup>3</sup>, Alma Pratiwi Husain<sup>4</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua

Email: andiapriliasaputri@gmail.com<sup>1</sup>, erlindiana25@gmail.com<sup>2</sup>,  
dadangirawanjr@gmail.com<sup>3</sup>, almaamha09@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract**

Reading is an activity carried out by the reader to understand the message that wants to be conveyed through writing or words. The purpose of this study is to analyze and explore effective strategies in improving reading skills, as well as identify factors that influence the improvement of reading skills of elementary school students. The preparation of this article uses a literature study method related to research and other references such as books, magazines, and literature. effective strategies carried out by teachers are Reading Literacy Activities, Spelling Strategies, and Extensive reading strategies by using these strategies students will be easier in improving reading skills. Factors that influence students' reading delays are the lack of guidance and motivation from parents.

**Keyword:** Learning, Reading Skills, Literacy

**Abstrak**

Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan atau kata-kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif dalam peningkatan keterampilan membaca, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah, dan literatur. strategi yang efektif dilakukan oleh guru yaitu Kegiatan Literasi Membaca, Strategi Mengeja, dan Strategi membaca ekstensif dengan menggunakan strategi ini siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan keterampilan membaca. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa yaitu kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Keterampilan Membaca, Literasi

**Article History**

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Siswa Sekolah Dasar berusia 7-12 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan yang kritis. Di usia ini, mereka berkembang dalam berbagai hal seperti pertumbuhan tubuh, cara berpikir, pengendalian emosi, dan kemampuan bergaul. Pembelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dirancang untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan dasar sebagai persiapan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah berperan penting memberikan rangsangan yang sesuai agar anak berkembang optimal, baik dalam gerakan tubuh, kecerdasan, pergaulan, maupun pengendalian diri.

Kemampuan berbahasa dan membaca menjadi fokus utama pendidikan Sekolah Dasar. Bahasa tidak hanya tentang berbicara, tapi juga kemampuan membaca, menulis, dan memahami berbagai bentuk komunikasi seperti simbol dan gambar. Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan atau kata-kata (Tarigan, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif dalam peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, serta mengevaluasi pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun karakteristik individu siswa, dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu (Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Definisi ini diperkuat oleh pandangan yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang berjalan secara sistematis dan saling berhubungan, dimana terjadi interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan. Semua komponen ini berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya proses belajar pada siswa (Arifin & Zainal, 2010). Dengan kata lain, pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi merupakan sistem yang terorganisir dengan baik untuk memfasilitasi proses belajar.

Penelitian tentang keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih tergolong terbatas, meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas keterampilan membaca dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian lain juga menyoroti pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi terhadap keterampilan membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar (D. Sari, 2019). Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pendekatan yang menekankan pada pembelajaran aktif dan interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sementara itu, sebuah penelitian mengkaji penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian sastra anak dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan pemahaman teks mereka (Pratiwi, 2020). Namun, sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada kurikulum 2013, sementara studi yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara spesifik masih sangat jarang. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak, serta peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar.

Penulisan artikel ini membahas mengenai Strategi peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah dasar melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra Anak dalam kurikulum merdeka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang berfokus pada analisis berbagai referensi yang relevan dengan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah, dan literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Strategi Peningkatan Keterampilan membaca siswa SD melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Anak dalam Kurikulum Merdeka.**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat krusial, baik dalam bentuk percakapan sehari-hari maupun dalam tulisan formal. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tidak hanya sebatas mengetahui kosakata, namun juga melibatkan pemahaman tata bahasa yang benar dan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia menjadi jembatan yang menyatukan keberagaman budaya di Indonesia. Di lingkungan pendidikan, Bahasa Indonesia berperan sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang memadai, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain secara lancar dan efektif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kekayaan sastra Indonesia.

Kemampuan berbahasa manusia begitu kompleks dan terdiri dari beberapa aspek, di antaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek ini saling berkaitan dan sangat penting bagi perkembangan individu, terutama siswa. Di antara keempat aspek tersebut, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat krusial. Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap isi teks. Melalui membaca, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan imajinatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara keseluruhan (Suryana et al., 2021). Dalam proses pembelajaran membaca, peran guru sangatlah penting. Guru perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran yang efektif akan mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Menurut Darmadi, metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran (Destian, 2021). Metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan efektif. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua situasi dan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Yamin menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif agar siswa aktif mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Dengan kata lain, siswa menjadi pusat pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing yang siap membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami. Senada dengan Yamin, Mulyasa juga menyoroti peran guru sebagai model atau panutan bagi siswa. Kehadiran guru di kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai siswa (Magdalena et al., 2021). Guru yang baik adalah guru yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswanya untuk terus belajar dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, peran guru semakin kompleks. Selain sebagai fasilitator dan model, guru juga dituntut untuk menjadi inovator yang mampu mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti video, simulasi, dan platform pembelajaran daring, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik. Selain itu, guru juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Membaca bukan sekadar melihat kata-kata di atas kertas, melainkan proses aktif membangun makna dari teks (Safrizal. et al., 2020). Tujuan utama membaca adalah untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi sangat penting dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru perlu memilih strategi yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan metode yang beragam dapat mencegah siswa merasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain pemilihan metode, variasi dalam pendekatan pembelajaran juga sangat penting. Guru dapat menggabungkan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

#### 1. Kegiatan Literasi Membaca

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, strategi literasi membaca terbukti efektif. Literasi membaca bukan hanya sekadar membaca kata demi kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna teks. Dengan kata lain, literasi membaca mengajak siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyintesis informasi yang diperoleh dari bacaan. Melalui kegiatan literasi membaca, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga berperan sebagai penjelajah dunia pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa membaca adalah kunci utama untuk membuka jendela dunia. Pentingnya literasi membaca telah ditegaskan dalam berbagai penelitian. Nang Suarni dan Taufina, misalnya, menyoroti peran literasi membaca dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Nang Suarni & Taufina, 2020). Sementara itu, Meliza dkk juga menekankan bahwa strategi literasi membaca merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Meliza et al., 2016).

#### 2. Strategi Mengeja

Salah satu pendekatan efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi mengeja. Guru berperan aktif dalam mendorong siswa untuk menulis kata demi kata hingga membentuk kalimat yang utuh. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terbiasa melafalkan kata secara benar, tetapi juga semakin percaya diri dalam membaca. Lebih lanjut, kegiatan mendikte yang dilakukan guru turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Proses mendikte ini tidak hanya sebatas menyalin kata, namun juga merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan kosakata. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan menulis dapat menjadi sarana yang ampuh untuk meningkatkan

minat baca. Mengeja merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam literasi. Dengan menguasai keterampilan mengeja, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mampu menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan mengeja suku kata dan permainan kartu kata dapat menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak (Rokayah, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi lain yang menyoroti pentingnya kegiatan mengeja dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kegiatan mengeja tidak hanya melatih siswa dalam mengidentifikasi huruf dan bunyi, tetapi juga membantu mereka memahami struktur kata dan kalimat (Meliza et al., 2016).

### 3. Strategi membaca ekstensif

Strategi membaca ekstensif bersama terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan membaca secara bersama-sama, siswa dapat saling bertukar pikiran dan mendiskusikan isi bacaan. Selain itu, membaca ekstensif yang dilakukan dengan cermat dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca ekstensif sering juga disebut sebagai membaca sekilas atau membaca dangkal. Teknik ini menuntut siswa untuk dapat membaca dalam waktu yang terbatas, namun tetap mampu menangkap ide-ide utama dari teks. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan, tetapi juga memperkaya kosakata mereka. Berbagai penelitian telah mendukung manfaat dari strategi membaca ekstensif. Penelitian oleh Putra dkk, menunjukkan bahwa membaca ekstensif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa (Putra et al., 2019). Sementara itu, penelitian oleh Sari, Elia, dkk menyimpulkan bahwa kegiatan membaca ekstensif yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan (E. I. Sari et al., 2021).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa SD dalam konteks Kurikulum Merdeka.**

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Membaca sangat penting bagi kehidupan karena membaca dapat membuat kita mengetahui segala informasi yang kita perlukan. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis (Ade Irma Suryani, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan membaca anak (khaerwati zuyyina, Nurhasanah, 2023).

Adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua siswa akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa, orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Afrom (2013) yang menyatakan bahwa anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak.

Anak yang membaca di rumah, memenuhi fasilitas anak dan juga perhatian orang tua, maka kemampuan membaca anak menjadi meningkat. Kecerdasan pada anak tumbuh bersama

interaksinya dengan lingkungan. Pengaruh dari lingkungan tersebut berupa pemberian rangsangan yang tepat yaitu stimulasi literasi. peran orang tua dalam upaya meningkatkan literasi membaca yakni orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orang tua sebagai guru dan teladan bagi anak, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment. (Fikriyah, F., et al, 2020).

Faktor psikologis mencakup tingkat motivasi dan minat baca siswa. Menurut (Damaiyanti et al., 2021) siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan baik memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena siswa membiasakan diri untuk membaca pada setiap harinya, sedangkan siswa yang masuk pada kategori kurang, memiliki motivasi belajar yang kurang karena lebih senang bermain dari pada berlatih membaca teks untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Adapun minat membaca siswa ditentukan berdasarkan jenis bacaan, siswa cenderung lebih buka buku bacaan yang menarik dengan banyak gambar dan alur yang seru. Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa (Prasetyaningrum, 2019). Faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemampuan membaca siswa pun berbeda-beda. Siswa yang memiliki intelektual yang baik pada dasarnya memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

Kecerdasan umum atau IQ sering kali berkorelasi dengan kemampuan membaca. Siswa dengan kecerdasan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami dan mencerna informasi; Penguasaan Kosakata: Kemampuan intelektual juga mempengaruhi penguasaan kosakata. Siswa yang memiliki kosakata yang lebih luas dapat lebih mudah memahami teks yang dibaca; Kemampuan Analitis: Siswa yang memiliki kemampuan analitis yang baik dapat menganalisis dan memahami struktur teks, sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan dan memahami makna yang lebih dalam; Keterampilan Kognitif: Keterampilan seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah juga berkontribusi pada kemampuan membaca.

Siswa yang memiliki keterampilan kognitif yang baik dapat fokus lebih lama dan mengingat informasi dengan lebih baik; Motivasi dan Minat: Meskipun ini lebih terkait dengan faktor emosional, motivasi dan minat siswa terhadap membaca juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual mereka. Siswa yang merasa mampu biasanya lebih termotivasi untuk membaca; Dukungan Lingkungan: Lingkungan yang mendukung, termasuk akses ke buku dan sumber daya pembelajaran, juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Siswa dengan dukungan yang baik seringkali dapat mengembangkan kemampuan intelektual mereka lebih baik.

## **PENUTUP**

Kemampuan berbahasa manusia begitu kompleks dan terdiri dari beberapa aspek, di antaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek ini saling berkaitan dan sangat penting bagi perkembangan individu, terutama siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang memadai, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain secara lancar dan efektif. Strategi yang efektif dilakukan oleh guru yaitu Kegiatan Literasi Membaca, Strategi Mengeja, dan Strategi membaca ekstensif dengan menggunakan strategi ini siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa yaitu kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh penting terhadap

keterampilan membaca anak. Dengan adanya motivasi dan bimbingan yang baik, siswa akan lebih mudah dan cepat memiliki keterampilan membaca dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS DI SDN 105 PEKANBARU). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, 9(1).
- Arifin, & Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damayanti, R., Satrijono, H., Utama, F., Ningsih, Y., Alfarisi, R., & Membaca, (2021). (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Destian, I. H. (2021). Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1(1), 336-347.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Undang-Undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://psdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- khaerwati zuyyina, Nurhasanah, O. I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio.*, 9(2).
- Magdalena, I., Ramadanti, S., & Siregar, E. R. (2021). Strategi Keterampilan Membaca Dalam Tujuan Instruksional Khusus Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 164-175.
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26-36.
- Nang Suarni, & Taufina, A. (2020). LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR. , 3(4),. *Jurnal BASICEDU*, 3(4), 1014-1021.
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 87-96.
- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 112-118.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322-333.
- Rokayah, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Dengan Menggunakan Metode Mengeja Suku Kata Dan Permainan Kartu. 1(1), 35-46.
- Safrizal., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). , 3(2), . *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215.
- Sari, D. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 55-63.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Suryana, Yulia, & Safrizal. (2021). Model of Questioning Skill Teacher for Developing Critical Thinking Skill in Early Childhood Education in West Sumatra, Indonesia. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 101-114.

Tarigan. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *Bandung*. Angkasa.